

---

## **STRONG CONTROL : ZERO TOLEANCE TO FRAUD**

**Muhammad Nugraha**  
STIE Gici Business School  
[nugiefoundation@gmail.com](mailto:nugiefoundation@gmail.com)

### **Abstrak**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengenai Strong Control: Zero Tolerance to Fraud. Fraud atau penipuan dalam dunia perbankan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan secara ilegal. Tindakan fraud di sektor perbankan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari manipulasi data, penyalahgunaan wewenang, penggelapan dana, hingga pemalsuan dokumen. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah meningkatnya fraud di Bank Syariah Indonesia. Dan Solusi yang diberikan adalah Mitigasi Fraud yang perlu dilakukan Bank Syariah Indonesia, sebagai berikut : 1) Peserta pelatihan diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai jenis fraud yang dapat terjadi di sektor perbankan, baik yang melibatkan pihak internal (fraud karyawan) maupun eksternal (fraud oleh nasabah atau pihak luar). 2) Peserta pelatihan diharapkan dapat mengidentifikasi tanda-tanda atau indikator tindakan fraud melalui analisis transaksi yang mencurigakan, ketidaksesuaian data, atau perilaku yang tidak wajar. 3) membentuk budaya kerja yang mendukung pencegahan fraud, yang dimulai dengan kepatuhan terhadap prinsip etika dan integritas. Peserta diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku yang transparan dan bertanggung jawab dalam organisasi perbankan.

**Kata Kunci: Strong Control, Fraud**

### **PENDAHULUAN**

Fraud atau penipuan dalam dunia perbankan merupakan suatu tindakan yang dilakukan dengan sengaja untuk memperoleh keuntungan secara ilegal. Tindakan fraud di sektor perbankan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, mulai dari manipulasi data, penyalahgunaan wewenang, penggelapan dana, hingga pemalsuan dokumen. Tindakan fraud ini tidak hanya merugikan institusi perbankan secara finansial, tetapi juga dapat merusak reputasi dan menurunkan kepercayaan nasabah terhadap lembaga keuangan.

Dengan perkembangan teknologi dan digitalisasi yang semakin pesat, potensi terjadinya tindakan fraud di perbankan juga semakin tinggi. Pemanfaatan teknologi informasi yang belum tentu aman, seperti perbankan online, aplikasi mobile, serta

transaksi digital lainnya, menciptakan celah bagi pelaku fraud untuk melancarkan aksinya. Di sisi lain, kesalahan atau kelalaian dalam sistem pengawasan internal dan proses keamanan yang tidak memadai juga dapat membuka peluang bagi terjadinya penipuan.

Penting bagi setiap lembaga perbankan untuk memiliki sistem pengamanan yang ketat, serta melakukan pengawasan dan audit secara berkala guna mendeteksi dan mencegah terjadinya tindakan fraud. Selain itu, peningkatan kesadaran bagi nasabah tentang potensi ancaman penipuan dan cara melindungi diri mereka menjadi bagian penting dalam upaya untuk meminimalisir risiko tersebut. Dengan penanganan yang tepat dan sistem yang efektif, diharapkan sektor perbankan dapat terus tumbuh dan memberikan layanan yang aman dan terpercaya bagi masyarakat.

Pelatihan Strong Control: Zero Tolerance to Fraud merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pegawai bank dalam mengenali, mencegah, dan menangani tindakan penipuan yang terjadi di lingkungan perbankan. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk memperkuat sistem pengendalian internal bank, meningkatkan kesadaran tentang potensi ancaman fraud, serta memberikan kemampuan bagi pegawai untuk mengidentifikasi dan merespon tanda-tanda penipuan dengan cepat dan efektif.

Kegiatan pengabdian masyarakat adalah salah satu tugas perguruan tinggi, di samping penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, serta penelitian. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran berhubungan dengan peningkatan kapasitas dosen dan mahasiswa. Sedangkan penelitian berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, Tujuan yang hendak dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: Bertambahnya kecepatan proses peningkatan kemampuan sumber daya manusia sesuai dengan laju pertumbuhan pembangunan, Ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari pengabdian masyarakat, seperti memperluas jaringan bagi Mahasiswa, melatih menggunakan ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan, hingga mencetak tinta biru jasa Mahasiswa di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam bentuk Tabel 1 seperti di bawah ini:

**Tabel 1. Permasalah dan Solusi**

<b>PERMASALAHAN MITRA</b>	<b>SOLUSI YANG DITAWARKAN</b>
Meningkatnya fraud di Bank Syariah Indonesia	Mitigasi Fraud yang perlu dilakukan Bank Syariah Indonesia

Target Luaran dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini diantaranya adalah:

1. Peserta pelatihan diharapkan dapat mengidentifikasi berbagai jenis fraud yang dapat terjadi di sektor perbankan, baik yang melibatkan pihak internal (fraud karyawan) maupun eksternal (fraud oleh nasabah atau pihak luar).
2. Peserta pelatihan diharapkan dapat mengidentifikasi tanda-tanda atau indikator tindakan fraud melalui analisis transaksi yang mencurigakan, ketidaksesuaian data, atau perilaku yang tidak wajar.
3. membentuk budaya kerja yang mendukung pencegahan fraud, yang dimulai dengan kepatuhan terhadap prinsip etika dan integritas. Peserta diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya perilaku yang transparan dan bertanggung jawab dalam organisasi perbankan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mendapatkan referensi dari beberapa para ahli. Keberadaan bank dalam perekonomian modern merupakan kebutuhan yang sulit dihindari, keduanya memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan. Bank memberikan modal atau pinjaman kepada pelaku bisnis, peminjam menerima tambahan modal dari bank untuk meningkatkan usaha. Bank sebagai Lembaga kepercayaan tidak hanya dibutuhkan atau bermanfaat bagi individu atau masyarakat, tetapi juga berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi suatu negara.

Perkembangan bank syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari kebutuhan masyarakat yang menghendaki suatu sistem perbankan yang mampu menyediakan jasa keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip Syariah.

Menurut Oyedokun, 2016 dalam buku Nur Sayidah, dkk (2019) Fraud dalam definisi yang luas, adalah kesalahpahaman yang disengaja yang menyebabkan orang lain menderita kerugian, biasanya kerugian moneter. Menurut (ACFE, 2019) fraud adalah tindakan melawan hukum dengan sengaja untuk tujuan tertentu, dimana tindakan itu termasuk pada manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain baik dari orang dalam maupun luar orang. Dan menurut menurut Hery (2017:63), kecurangan adalah salah saji yang disengaja. Kecurangan bisa berupa misapropriasi aset atau disebut juga kecurangan karyawan dan kecurangan pelaporan keuangan atau kecurangan manajemen. Secara umum orang menganggap Tindakan lying (berbohong) sebagai fraud, tetapi secara hukum, berbohong hanyalah salah satu elemen kecil dari penipuan yang sebenarnya. Fraud biasanya merupakan kebohongan untuk memperoleh keuntungan tertentu yang menyebabkan seseorang menderita kerugian, tetapi berbohong tidak selalu menyebabkan kerugian pada orang.

Orang yang melakukan fraud biasanya mempunyai ciri-ciri atau sifat tertentu. Kejujuran adalah salah satu sifat yang paling mempengaruhi terjadinya fraud. Ada 4 generalisasi terkait dengan sifat jujur manusia. Ada orang yang jujur sepanjang waktu, ada yang tidak. Ada orang yang kadang-kadang jujur, kadang-kadang tidak. Selain itu fraud dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu personal, organisasional dan eksternal (Singleton & Singleton, 2010; 49-50).

Pendeteksian fraud (kecurangan) merupakan suatu Tindakan untuk mengetahui bahwa fraud terjadi, siapa pelaku, siapa korban, dan apa penyebabnya. Kunci pada pendeteksian fraud adalah untuk dapat melihat adanya kesalahan ketidakberesan. Fraud pada hakekatnya tersembunyi dan pelaku pada umumnya juga

akan menyembunyikan jejaknya dengan rapi dan terstruktur. Setiap terjadi fraud selalu diikuti dengan adanya tanda-tanda dari pelaku yang tampak dari perubahan gaya hidup, dan tindak tanduk atau perilaku yang mencurigakan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pencegahan (mitigasi) kecurangan (fraud) di perbankan bisa dilakukan dengan cara pendeteksian fraud dari awal yang di mulai dari perubahan perilaku si pelaku.

### **Metode**

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada bulan September 2024 di Hotel Gammara, Makassar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memakai pendekatan partisipatif, karena ingin menyelesaikan permasalahan melalui keikutsertaan seseorang dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya (Theresia, et al., 2015). Arti partisipatif menunjukkan bahwa semua pihak yang terkait mengambil bagian atau ikut serta secara aktif berdasarkan potensi yang dimiliki secara bersama-sama. Adapun pihak yang terlibat antara lain stakeholder Metode pengabdian masyarakat menggunakan *Asset Based Communities Development* (ABCD) dimana metode ini merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset / UMKM yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat, strategi kegiatan ini dengan menggunakan FGD dengan mengumpulkan para guru untuk melakukan diskusi Bersama-sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh 200 pegawai divisi operasional Bank Syariah Indonesia Wilayah X. Bentuk dari pelaksanaan pelatihan dengan melakukan **Brainstorming** sehingga dapat memberikan kesempatan bagi para guru untuk berbagi ide dan pengalaman serta mengembangkan pemahaman mereka tentang kepemimpinan secara lebih mendalam. Selain itu juga terdapat diskusi **interaktif** tentang mendeteksi dan mitigasi terhadap kecurangan yang terjadi di Bank Syariah Indonesia (BSI).



**Gambar 1. Presentasi Pelatihan Fraud**

Pelatihan adalah proses yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, atau perilaku individu dalam konteks tertentu agar mereka dapat melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan lebih efektif. Pelatihan dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengembangan keterampilan teknis, peningkatan kemampuan manajerial, atau pelatihan dalam bidang tertentu yang diperlukan untuk pekerjaan atau profesi. Tujuan dari pelatihan adalah untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja peserta, serta memberikan mereka pemahaman atau pengetahuan yang lebih mendalam untuk menghadapi tantangan di tempat kerja atau dalam kehidupan sehari-hari.

Pelatihan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dengan beberapa 3 tahap yaitu:

1. Mengidentifikasi transaksi atau aktivitas mencurigakan yang berpotensi mengarah pada fraud. Serta mampu menggunakan perangkat lunak atau sistem pendeteksi fraud dalam aktivitas perbankan.
2. Memahami dan menerapkan kebijakan serta prosedur pencegahan fraud yang sudah ditetapkan oleh pihak BSI sehingga dapat meningkatkan kontrol secara internal untuk meminimalisir peluang terjadinya fraud.
3. Mengenali dan mengklasifikasikan jenis fraud di perbankan serta memahami pola-pola umum yang digunakan oleh pelaku fraud.



**Gambar 2. Pemberian Materi “Strong Control: Zero Tolerance to Fraud”**

Secara keseluruhan, pelatihan ini sangat penting untuk mempersiapkan pegawai Bank Syariah Indonesia (BSI) dalam menghadapi tantangan fraud yang terus berkembang. Dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, peserta diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan perbankan yang aman, mengurangi potensi kerugian akibat fraud, dan menjaga integritas serta reputasi bank. Disamping itu pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran tentang berbagai bentuk fraud yang mungkin terjadi dan bagaimana dampaknya terhadap bank dan nasabah. Pemahaman yang mendalam tentang modus-modus penipuan akan memungkinkan pegawai untuk lebih waspada dan cepat merespons setiap ancaman fraud yang mungkin terjadi. serta kemampuan untuk mendeteksi tanda-tanda fraud melalui transaksi mencurigakan atau pola yang tidak biasa. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk menerapkan langkah-langkah preventif, seperti pengawasan yang ketat, pembatasan akses, dan penggunaan teknologi yang aman, untuk mencegah terjadinya penipuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- ACFE, (2019), *Survei Fraud Indonesia 2019*, Acfe Indonesia (hal. 76), ACFE Indonesia.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit International*. PT Grasindo anggota IKAPI.
- Nur Sayidah, Aminullah Assegaf, Sulis Janu Hartati, Muhajir. (2019) *Akuntansi Forensik Dan Audit Investigasi*. Sidoarjo: Zifatama Jawara.